

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

###### a. Pengertian Strategi

Dalam segi istilah "strategi" mulanya ada pada kalangan militer, memiliki makna memanfaatkan seluruh kekuatan tentara guna mengalahkan musuh dan memenangkan sebuah peperangan.<sup>5</sup> Strategi dalam sebuah pendidikan bisa ditafsirkan sebagai perencanaan yang mencakup kumpulan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan akademik tertentu.

Amstrong melanjutkan bahwa ada tiga definisi dari strategi. Yang pertama, strategi diartikan bagaimana upaya dalam mencapai sebuah tujuan dengan memperhatikan alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk digunakan dalam jangka panjang, serta memadukan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan lingkungan luar. Kedua, strategi adalah suatu sudut pandang dimana masalah-masalah penting atau faktor-faktor keberhasilan dapat didiskusikan, dan keputusan-keputusan strategis dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.<sup>6</sup>

Sebagai keseluruhan, strategi mampu diartikan kumpulan beberapa pilihan penting guna merancang serta menerapkan rangkaian rencana tindakan dengan mengalokasikan sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan dasar sekaligus sasaran yang dituju. Dengan memperhatikan keunggulan berkelanjutan yang mampu bersaing, komparatif, dan sinergis, strategi adalah jalan, cakupan, dan perspektif jangka panjang yang ideal bagi seseorang atau organisasi.

###### b. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai rangkaian putusan yang diterima secara akal logika dan dibuat oleh pendidik dengan tetap berorientasi kepada

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategy Learning* (Bandung: PT Teens Rosdakarya, 2017). H. 3

<sup>6</sup> Triton, *Marketing Strategi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008). 12-15

kebutuhan siswa itu sendiri.<sup>7</sup> Diantara keputusan tersebut anatara lain :

- 1) Mempunyai tujuan pembelajaran yang mampu diartikan dengan jelas.
- 2) Guru perlu merespon kebutuhan belajar setiap siswa dengan menyelaraskan perencanaan pembelajaran, termasuk penggunaan media, referensi, pendekatan pembelajaran, dan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.
- 3) Membuat lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga, mampu mengundang perhatian siswa untuk tetap fokus pada pembelajaran dan untuk mencapai tujuan belajar.
- 4) Dalam mengelola efektivitas di kelas, penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dengan membentuk meja belajar yang dinamis. Ini melibatkan pengaturan prosedur, rutinitas, dan metode yang memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam proses belajar.
- 5) Penilaian berkelanjutan (*on going assesment*) sewaktu pembelajaran juga bisa membantu guru dalam memahami apakah siswa tersebut sudah belajar dengan baik atau ada siswa yang masih belum mamahami materi.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak hanya berbicara dengan siswa satu per satu, agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Saat pembelajaran, siswa dapat berpartisipasi dalam kelompok besar, kelompok kecil, atau secara mandiri.<sup>8</sup> Selain itu, menurut Marlina, arah pembelajaran dalam konteks umum yaitu untuk menyeimbangkan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran dan preferensi belajar.

---

<sup>7</sup> Agus Purwowidodo, "Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 2023, 65.

<sup>8</sup> Heni Kristiani et al., *Differentiated Learning Development Model*, 2021.H  
27

**c. Ciri-Ciri Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan 3 komponen yang dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>9</sup>

1) Konten

Konten berkaitan tentang pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran siswa. Berkaitan dengan ini, guru akan mengubah cara setiap siswa mempelajari mata pelajaran. Guru dapat menerapkan strategi dibawah ini untuk mendiferensiasikan konten yang hendak di pelajari siswa yaitu : Penerapan materi pembelajaran yang bervariasi, adanya sistem kontrak belajar, disediakan mini pembelajaran, disajikan berbagai model dalam pembelajaran, dan adanya berbagai macam sistem yang mendukung.

2) Proses

Proses didefinisikan sebagai upaya siswa dalam memperoleh informasi tentang bagaimana ia belajar. Dalam proses menentukan model pembelajaran yg tepat guru harus sesuai minat, kemampuan dan tingkat pengetahuan siswa untuk untuk menentukan kegiatan dan model pembelajaran yang tepat untuk siswa, maka seorang guru perlu memahami dulu bagaimana minat, kemampuan sekaligus tingkat pengetahuan masing-masing siswa. Karena pada hakikatnya setiap individu itu unik, masing-masing punya karakteristik yang khas dalam belajar.

3) Produk

Para siswa akan menampilkan pemahaman mereka melalui demonstrasi terkait dengan apa yang telah dipelajari. Hal ini akan mengubah peran siswa dari sekadar “*consumers of knowledge to producer with knowledge*”. Oleh sebab itu, kadang-kadang produk yang mereka buat secara individu atau berkelompok tidak dapat terselesaikan didalam kelas saja akan tetapi juga perlu di luar kelas. Jadi, guru memang harus memastikan bagaimana produk yang sedang dikerjakan siswa apakah sudah sesuai

---

<sup>9</sup> Meilina Durrotun Nafisa dan Ruqqoyah Fitri, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2023): 179–88.

berdasarkan kesiapan, minat, sekaligus profil belajar siswa.<sup>10</sup>

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut kelebihan atau manfaat yang diperoleh dalam menerapkan Strategi Pembelajaran berdiferensiasi :

##### 1) *Menumbuhkan Semangat Motivasi Belajar*

Dengan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi diharapkan bisa menjadi cara belajar yang pas bagi mereka. Diharapkan, dengan strategi tersebut murid bisa lebih terdorong dan tekun dalam baca tulis.

##### 2) *Memaksimalkan Hasil Belajar*

Disaat guru memberikan pembelajaran kepada siswa sesuai kebutuhan dan kemampuannya masing-masing diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

##### 3) *Mendorong Kreativitas dan Inovasi Siswa*

Pembelajaran berdiferensiasi sebenarnya bisa menjadi cara efektif untuk siswa dalam mengeksplor bagi siswa untuk memilih metode pembelajaran mana yang lebih disukai sehingga dapat mendorong kreativitas dan inovasi siswa.

##### 4) *Membangun Hubungan Positif*

Ketika guru telah memberikan perhatian penuh untuk kebutuhan setiap siswa, mereka cenderung merasa telah dihargai. Oleh karenanya, hal inilah yang mampu membangun hubungan baik antara pendidik dan peserta didik juga antara satu siswa dengan siswa lainnya.

##### 5) *Mengembangkan Kemampuan Sosial*

Dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat siswa cenderung aktif belajar membangun kerjasama, komunikasi secara aktif sekaligus belajar cara menghargai perbedaan pendapat tiap-tiap siswa.

Namun demikian, tidak ada suatu strategi atau cara yang sempurna, pasti semuanya memiliki kelebihan maupun kekurangan. Oleh karena itu, berikut kelebihan

---

<sup>10</sup> Teuku Husni, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI oleh : Teuku Husni," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2013): 1–12.

dan juga kekurangan dari penggunaan pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya :

1) *Memerlukan Perencanaan dan Persiapan yang Lebih Intensif*

Pembelajaran yang berdiferensiasi perlu persiapan sekaligus perencanaan yang jauh lebih matang dibandingkan pembelajaran konvensional . Karena harus mempersiapkan berbagai kebutuhan siswa dan juga menyesuaikan metode pengajaran.

2) *Tidak Membutuhkan Waktu yang singkat*

Hal ini karena siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda mungkin memerlukan jumlah waktu yang berbeda untuk menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan.

3) *Tidak Efektif untuk Kelas yang Terlalu Besar*

Hal ini dikarenakan guru tidak bisa memberikan perhatian yang lebih intensif pada tiap-tiap siswa.

4) *Pemenuhan Standar Siswa yang Tidak Terpenuhi*

Pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, namun standar yang berbeda mungkin diterapkan pada siswa yang berbeda, yang mungkin juga terasa tidak adil bagi beberapa siswa.

5) *Perlu Adanya Keterampilan dan Pengetahuan yang Luar Biasa dari Guru*

Guna mengidentifikasi kebutuhan serta kemampuan dari siswa secara personal maka perlu disiapkanlah sebuah materi dan juga tugas yang disesuaikan dengan metode tersebut.

## 2. Hasil Belajar Siswa

### a. Pengertian Hasil belajar

Belajar adalah laluan dalam kehidupan manusia yang harus dilalui dari jenjang kecil sampai jenjang yang besar, karena manusia yang awalnya tidak harus diharuskan belajar untuk mengetahui dan menguasai pengetahuan demi tercapainya tujuan hidup.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Yuli Supriani et al., “Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam,” *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–38.

Jikalau berkaca pada islam, belajar mencakup semua kebutuhan fisik dan rohani secara seimbang, bukan hanya aspek intelektual saja akan tetapi belajar tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan rasional. Konsep ini benar-benar mendorong pemikiran dan dzikir, meletakkan manusia pada martabat mereka sebagai individu, sosial, dan spiritual. Penempatan manusia pada posisi yang terbaik untuk mencapai tujuan belajar. Setiap orang memiliki potensi yang harus dikembangkan sepanjang hidup mereka. Mengembangkan potensi ini memerlukan belajar. Dalam Islam, fungsi kognitif (pengetahuan) dan sensori (indera) adalah komponen penting dalam pendidikan.<sup>12</sup>

Sedangkan hasil belajar merupakan indikator peserta didik dapat dikatakan unggul ataupun mengalami peningkatan pada prestasinya.<sup>13</sup> Hasil belajar berasal dari 2 suku pembentukannya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) sendiri diartikan sebagai petunjuk sesuatu karena adasnya perolehan yang diakibatkan ada perubahan input secara fungsional. Siklus perubahan ini berawal dari input, proses dan yang terakhir hasil. Dan hasil inilah yang nantinya dijadikan sebagai input perubahan pada suatu proses. Jika hasilnya baik, maka input yang dilakukan berarti ada kecocokan, namun jika hasilnya jelek berarti butuh pembenahan lagi dalam pemilihan input yang pas.

Begitu juga halnya didalam prosesi KBM oleh guru, harapannya setelah hal tersebut siswa mengalami perubahan dalam proses berperilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>14</sup>

Hamalik menyatakan bahwa adanya perubahan perilaku individu yang bisa dilihat dan diukur baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan itu didefinisikan sebagai hasil belajar. Pada perubahan ini, bisa didefinisikan sebagai upaya dalam meningkatkan dan

---

<sup>12</sup> Sakilah, “Belajar Dalam Perspektif Islam,” *Menara* 12, no. 2 (2013): H.156.

<sup>13</sup> Hellin Putri et al., “Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 139–48.

<sup>14</sup> Lendy Ayu Puspitahati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Moral Peserta Didik di SDIT Al-Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat,” 2020.

mengembangkan sesuatu yang jauh lebih baik daripada sebelumnya dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Lain halnya, menurut Parta, hasil belajar siswa termasuk dalam tiga kategori: domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perolehan komponen perubahan sikap ini bergantung pada apa yang siswa pelajari. Siswa mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari mempelajari konsep. Dari perspektif guru, suatu keberhasilan didalam proses mengajar dapat diukur dari ketepatan guru yang mana didalam nya ada pemilihan bahan ajar, media, dan alat pembelajaran, serta penggunaan dalam lingkungan belajar yang tepat dan memungkinkan menarik, menyenangkan, serta menggembirakan sehingga siswa menikmati pendidikan tersebut.

Sedangkan dari sudut pandang siswa, keberhasilan pembelajaran terlihat dari adanya keinginan yang kuat untuk belajar mandiri pada setiap siswa, sehingga terjadi peningkatan kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Keberhasilan belajar mengajar dari sudut pandang siswa dapat diketahui dengan menunjukkan seperangkat kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, antara lain Kemampuan mengungkapkan konsep dan teori yang berbeda, kemampuan mempraktikkan teori konseptual yang dimiliki, kemampuan menggunakan berbagai alat modern, kemampuan berkomunikasi, penggunaan bahasa asing baik tertulis maupun lisan, kemampuan memahami ajaran agama .Penerapannya diperbanyak, agar mempunyai akhlak yang lebih baik.<sup>15</sup>

Hasil belajar menjadi bagian utama dari suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa mampu menjadi informasi tentang proses kemajuan siswa dalam proses pencapaian tujuan belajar. Apakah mereka sebagai siswa sudah benar-benar memahami yang disampaikan guru atau belum .

---

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2014). H. 312

Bentuk-bentuk hasil belajar diklasifikasi kedalam 3 bentuk aspek utama yaitu :

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan bagian ranah yang cakupannya meliputi kinerja otak (Pengetahuan). Aspek ini mampumencakup seseorang yang membangun sebuah ide baru maupun memecahkan suatu permasalahan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan bagian aspek yang terdiri atas penerimaan, responsasi, penghargaan atau watak dalam diri setiap individu. Hal ini berkaitan dengan sikap seseorang yang dimiliki atau perilaku.

3) Aspek Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan suatu hasil yang nampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) yang diteri aoleh siswa dari proses pembelajaran. Psikomotorik dalam hal ini terdiri atas meniru, memalsukan, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi.<sup>16</sup>

**b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto pernah mengatakan bahwa ada 2 faktornya, antara lain:

1) Faktor Internal

Yaitu penyebab yang muncul dari diri peserta didik, diantaranya yakni faktor motivasi, minat bakat, maupun kesehatan

a) Minat

Minat merupakan suatu hal yang penting dan harus ada jika kita ingin melakukan sesuatu. Jika Anda tidak terlalu tertarik pada sesuatu, anda akan kesulitan dan putus asa. Menurut Slamet, minat belajar adalah perasaan menyukai dan tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan, meskipun tidak ada yang bisa mengajarkannya. Djamarah berkata, ketertarikan yang tinggi terhadap belajar seringkali membawa kesuksesan

---

<sup>16</sup> Riinawati, “Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3794–3801, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1083>.

dalam belajar, sedangkan ketertarikan yang rendah cenderung menyebabkan kesulitan dalam belajar.<sup>17</sup>

b) Bakat

Menurut pendapat Semiawan dkk menyatakan dalam sebuah buku yang dikarang oleh Yudrik Jahja mendefinisikan pengertian dari bakat yaitu kemampuan secara mutlak atau bawaan yang diberikan Tuhan serta merupakan bagian dari potensi yang perlu dikembangkan ataupun dilatih. Sebenarnya, setiap individu itu memiliki bakatnya masing-masing bahkan dengan kualitas yang berbeda-beda pula. Jadi, bakat tersebutlah yang memungkinkan mereka untuk mencapai prestasinya masing-masing.<sup>18</sup>

c) Motivasi

Motivasi bisa diartikan sebagai rangkaian proses atau usaha guna mempersiapkan kondisi tertentu yang menjadikan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu hal. Motivasi sangat penting untuk dimiliki pada tiap-tiap siswa agar mereka semakin rajin dan lebih rajin dalam belajar. Bahkan, Atkinson menambahkan bahwa motivasi diartikan sebagai satu istilah yang mengarah terhadap adanya sebuah kecenderungan dalam bertindak atau berperilaku guna menghasilkan satu atau lebih suatu pengaruh.

d) Cara Belajar

Rangkaian strategi yang dilakukan siswa guna mempermudah dalam proses pembelajaran ini lah yang dinamakan cara belajar. Maka, dengan inilah siswa lebih senang dan mudahnya memahami materi yang dijelaskan dengan cara belajar yang disukai siswa tersebut.

---

<sup>17</sup> Ika Wanda Ratnasari, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 2 (2017): 289–93, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>.

<sup>18</sup> Indah Ayu Angraini, Wahyuni Desti Utami, dan Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata," *Islamika* 2, no. 1 (2020): 161–69, <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>.

## 2) Faktor Eksternal

Yaitu penyebab yang muncul dari luar diri peserta didik, diantaranya yakni faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>19</sup>

### a) Lingkungan Sekolah

Dalyono menjelaskan bahwa lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang berkontribusi dalam memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan otak seorang anak.<sup>20</sup> Hal ini karena faktor lingkungan sekolah sangat berpengaruh khususnya terhadap hasil belajar siswa karena lingkungan sekolah adalah tempat utama dimana siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

Warga sekolah selain siswa yaitu meliputi guru, kepala sekolah dan lain sebagainya. Untuk guru sendiri memiliki peran yang utama dalam proses pembelajaran, karena mereka lah yang mengajarkan dan menyampaikan materi kepada siswa. Untuk Kepala Sekolah sendiri memiliki peran sebagai pimpinan yang bertanggung jawab penuh dalam memajukan sebuah sekolah atau lembaga pendidikan. Salah satunya dengan penyediaan fasilitas yang cukup memadai baik untuk guru maupun untuk peserta didiknya.

### b) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga juga tak kalah pentingnya dalam mendukung hasil belajar siswa di sekolah. Bahkan, lingkungan keluarga bisa menjadi dorongan untuk lebih semangat dalam belajar karena adanya kasih sayang dari orang tua dan sanak saudara. Menurut Hurlock, salah satu kontribusi keluarga terhadap tumbuh kembang anak adalah merangsang kemampuan mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan

---

<sup>19</sup> Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," in Presentasi Pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 2019, 662, <https://doi.org/https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomatika>

<sup>20</sup> Dian Yanika Putri, Riswanti Rini, dan Sugiman, "Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 1–10.

bermasyarakat. Secara sederhana, hubungan antara anak dan orang tua alamiahnya melibatkan proses pendidikan yang membantu anak mengembangkan kepribadiannya dan menjadi tumbuh dewasa sesuai pada anak seusianya.

Sehingga, anak sudah mendapatkan pendidikan terlebih dahulu dari orang tua sebelum masuk pendidikan formal. Begitupun nantinya, sesudah anak tersebut sekolah peran sebagai orang tua atau keluarga tentu akan menentukan keberhasilan pendidikan anaknya kelak.<sup>21</sup>

c) **Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat juga merupakan unsur penting keberhasilan pembelajaran. Lingkungan masyarakat yang baik juga mempengaruhi karakter yang baik, seperti majlis tarianm, kursus keterampilan di bidang tertentu, dan organisasi yang membawa kebaikan. Di sisi lain, lingkungan yang buruk, seperti tempat yang mengutamakan kesenangan atau pesta yang menoleransi perilaku tidak bermoral, dapat berdampak negatif pada hasil pembelajaran.

Maka, agar perbuatan buruk tersebut tidak terjadi perlu adanya sebuah pendidikan baik itu formal maupun non formal guna menyeimbangkan perkembangan masyarakat yang pesat dan mengurangi pengaruh lingkungan yang kurang baik.

**3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

**a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan bagian dari sarana guna memperoleh akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Atau, bisa diartikan juga bahwa fungsi dari sebuah pendidikan yaitu untuk mencapai keagungan moral, dan untuk lembaga pendidikannya berfungsi sebagai ekspresi fisik dari tujuan tersebut.

---

<sup>21</sup> SAKILAH, “Belajar Dalam Perspektif Islam Kaitannya Dengan Psikologi Belajar,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 1 (2015): 67–83.

Menurut Ibnu Sina pendidikan merupakan cara atau metode dalam mendidik generasi muda dalam mempelajari ilmu pengetahuan baik yang berhubungan dengan dunia maupun akhirat (agama) untuk membentuk pola berpikir yang logis dan memberikan mereka kemampuan untuk bekerja dan sukses berdasarkan kemampuan dan minata bakat mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar.<sup>22</sup>

Sedangkan, pendapat lain dari definisi pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Achmadi bahwasanya menurut beliau definisi dari pendidikan agama Islam yaitu segala bentuk usaha yang membentuk manusia sesuai norma ajaran Islam dengan memelihara dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita pahami bahwasanya pendidikan agama Islam merupakan segala bentuk aktivitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengembangkan potensi untuk bekal kehidupannya kelak sesuai dengan aturan agama Islam.<sup>23</sup>

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Ibaratnya, sebuah pendidikan itu seperti sebuah rumah dan pondasinya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam menjadikan Al-Qur'an dan Hadits itu menjadi sebuah pedoman tidaklah sekedar kebenaran menurut iman semata. Akan tetapi, sebab kebenaran yang ada pada 2 dasar itu juga harus bisa diterima dengan baik oleh akal manusia yang didasari penuh dengan keyakinan serta sejarah.<sup>24</sup> Kalamullah didalam Al-Quran dijadikan pedoman bagi umat islam tanpa ada keraguan sedikitpun didalamnya. Allah swt. dalam Q.S al-Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (Q.S Al-Baqarah: 2)

<sup>22</sup> Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang, 2012).

<sup>23</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam : Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

<sup>24</sup> Al-rasyidin, H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputarciputar Press, 2003), H.35

Berdasarkan ayat diatas, Al-Quran disebut sebagai nur atau cahaya teruntuk mereka yang bertaqwa, dan Hadits terdiri dari semua apa yang disampaikan oleh Rasulullah, baik dalam bentuk ucapan, perilaku, dan sebagainya.

Dengan latar belakang ini, jelaslah bahwa pendidikan agama Islam adalah strategi yang disengaja dan dipikirkan dengan matang untuk membantu kaum muda memperoleh pengetahuan, pemahaman, watak, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengamalkan ajaran Islam (termasuk hal-hal seperti iman, taqwa, dan standar moral yang tinggi).

**c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Zakiah Daradjat berpendapat bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membimbing peserta didik agar selalu memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam, mencapai tujuan yang telah ditetapkan Islam, dan menjadikan Islam sebagai panutan dalam kehidupan ini dan selanjutnya.

Sedangkan Muhammad Muntahibun Nafis berpendapat tujuan dari sebuah Pendidikan agama Islam yaitu searah dengan adanya tujuan atau misi, yaitu menempatkan nilai-nilai pendidikan moral sebagai tempat tertinggi hingga mencapai tingkat akhlaqul-karimah.<sup>25</sup> Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu usaha dan kegiatan melalui proses tujuan tahapan yang bertingkat dan bertahap.<sup>26</sup> Adanya pendidikan bukanlah semata-mata tanpa adanya tujuan tertentu, melainkan untuk membentuk kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Maka, berdasarkan uraian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya akhir dari tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan ahlakul karimah, atau orang-orang yang bertaqwa dalam menyebarkan dakwah Islam. Ciri utamanya adalah penanaman nilai-nilai Islam yang harmonis dan seimbang dalam pikiran, hati, dan jiwa individu. Akibatnya, cara hidup seseorang

---

<sup>25</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011).

<sup>26</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

(perspektif dan pandangan hidup mereka) telah menentukan mereka.<sup>27</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa ia menggunakan beberapa tulisan cetak maupun online, terkait dengan topik penelitian sebagai referensi dan sebagai dasar pemikirannya. Berikut kajian pustaka diantaranya :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Syarifuddin dan Nurmi. Jago MIPA:Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA 2022	Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022	Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syarifuddin dan Nurmi terhadap 29 siswa memperoleh hasil ketuntasan klasikal siklus pertama sebesar 62.07%. Artinya, ada 18 siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 dan sisanya tidak. Selanjutnya, pada siklus kedua memperoleh nilai ketuntasan sebesar 89.66%, yang mana hal itu memperlihatkan bahwasanya 26 siswa telah memenuhi standar ketuntasan dan hanya 3 orang yang

<sup>27</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79-90.

			tidak memenuhi ketuntasan minimal. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi terhadap mata pelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan materi yang dibuat bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dan melakukan pendekatan secara individu. <sup>28</sup>
<p><b>Perbedaan :</b> Dalam penelitian Syarifuddin dan Nurmi fokus meneliti hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas IX SMP. Sedangkan, untuk penelitian yang saya lakukan mengambil sampel kelas X pada mata pelajaran PAI.</p> <p><b>Persamaan :</b> Sama-sama menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi guna mengetahui apakah ada pengaruh peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.</p>			
2	Mila Handiyani dan Tatang Muhtar	Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran	Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwasanya dengan menerapkan strategi

<sup>28</sup> Syarifuddin Syarifuddin dan Nurmi Nurmi, “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022,” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 2, no. 2 (2022): 35–44, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>.

		dalam Perspektif Pedagogik-Filosofi	pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan semangat belajar siswa karena kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, akan membawa dampak baik kepada siswa karena keterampilan dari minat dan bakat mereka bisa tersalurkan. <sup>29</sup>
<p><b>Perbedaan :</b> Penelitian yang dilakukan oleh Mila Handiyani dan Tatang Muhtar variabel Y (Variabel Bebas) ia mengambil motivasi belajar sebagai variabel penelitiannya.</p> <p><b>Persamaan :</b> Memiliki kesamaan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.</p>			
3	Eko Notasya Simanullang	Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan	Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian <i>True Eksperimental</i> dengan desain penelitian <i>pretest-posttest control group design</i> . Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana

<sup>29</sup> M. Fetra Bonita Sari, Risdha Amini, “Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofi” 6, no. 4 (2020): 3(2), 524–32.

			yaitu = $15,79 + 0,78X$ . Oleh karena itu, dapat diartikan kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Medan. <sup>30</sup>
<p><b>Perbedaan :</b> Dalam penelitian tersebut, yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.</p> <p><b>Persamaan :</b> Sama-sama menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.</p>			
4.	Nurzaki Alhafi	Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru	Berdasarkan temuan penelitian, terlihat jelas bahwasanya tidak ada siswa yang hanya mengandalkan satu gaya belajar. Gaya belajar siswa menunjukkan perpaduan dari ketiga gaya belajar tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyediakan beragamnya kebutuhan siswa. Penelitian tersebut dilakukan oleh guru bimbingan dan

<sup>30</sup> Eko Notasya Simanullang, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan" (Universitas HKBP Nommensen, 2021).

			<p>konseling sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam penilaian siswa, dan penelitian dilakukan pada siswa kelas VII karena pemetaan kebutuhan siswa hendaknya dimulai sejak siswa memasuki suatu sekolah.<sup>31</sup></p>
<p><b>Perbedaan :</b> Tujuan dalam penelitian Nurzaki Alhafi adalah untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa siswi di SMP Negeri 23 Pekanbaru.</p> <p><b>Persamaan :</b> Sama-sama menghubungkan dengan pembelajaran berdiferensiasi.</p>			
5.	Lia Suryanto	Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi Di SMP Negeri 5 Yogyakarta	<p>Terdapat kategori baik dalam penerapan kurikulum berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI. Dengan kata lain, di SMPN 5 terjadi perubahan struktur kurikulum program akselerasi, perubahan pembuatan kurikulum dan RPP oleh guru PAI, serta</p>

<sup>31</sup> Nurzaki, “Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 8 (2022): 1913–22.

		perubahan proses pembelajaran. <sup>32</sup>
<p><b>Perbedaan :</b> Dalam Penelitian Lia suryanto menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada bagaimana implementasi dalam Penggunaan kurikulum berdiferensiasi pada pelajaran PAI dan objek penelitiannya di SMP.</p> <p><b>Persamaan :</b> Sama-sama menghubungkan dengan pembelajaran berdiferensiasi.</p>		

**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah bagian inti dari sebuah teori yang telah dikembangkan atas dasar perumusan hipotesis. Secara teoritis kerangka berfikir yang baik adalah kerangka berfikir yang mampu menjelaskan antara 2 variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependent dan independen.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini, peneliti adalah menguji suatu percobaan (*Experiment*) baru yang melibatkan siswa kelas X untuk aktif dalam proses pembelajaran PAI dan disesuaikan dengan tipe atau gaya belajar mereka masing-masing guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Gebog Kudus. Oleh karena itu, peneliti menguji apakah dengan penerapan strategi Pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI terdapat pengaruh atau tidak terhadap peningkatan hasil belajar siswa ketika mengaplikasikan strategi tersebut.

Berikut gambaran bagan dalam kerangka berfikir teoritis dalam penelitian ini :

**Tabel 2.2**  
**Kerangka Berpikir**



**D. Hipotesis**

Hipotesis ini diartikan sebagai dugaan alternatif dari sebuah jawaban yang dikemukakan penelitian terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Asumsi sebuah jawaban tersebut yang kemudian dijadikan sebagai kebenaran sementara yang mana

---

<sup>32</sup> Lia Suryanto, “Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi Di SMPN 5 Yogyakarta” (UIN SuKa Yogyakarta, 2012).

kebenaran tersebut tentunya masih akan diuji lagi dengan data yang dikumpulkan dari hasil penelitian. Dalam hal ini, hipotesis bisa berubah menjadi kebenaran, namun bisa juga menyimpang dari kebenaran tersebut.

Oleh karena itu, asumsi kebenaran sementara dari hipotesis selanjutnya masih perlu dilakukan pengujian lebih lanjut atau dibuktikan lagi kebenarannya menggunakan analisis data. Adapun hipotesis dari penelitian “Pengaruh Strategi pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Gebog Tahun Pelajaran 2023/2024” Hipotesis Komparatif:

1.  $H_a$  = “Terdapat pengaruh dengan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.”
2.  $H_o$  = “Tidak terdapat pengaruh dengan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.”

